

PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Tri Sukitman¹, Framz Hardiansyah², Muhammad Misbahudholam AR³

¹STKIP PGRI Sumenep

Email: tri.sukitman@stkipgrisumenep.ac.id

²STKIP PGRI Sumenep

Email: framz@stkipgrisumenep.ac.id

³STKIP PGRI Sumenep

Email: misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id

Abstrak

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pada pembelajaran kurikulum Merdeka. Pendidikan di Sekolah Dasar tidak hanya memperhatikan perkembangan akademik siswa akan tetapi perkembangan karakter yang mencerminkan nilai Pancasila juga wajib untuk di aplikasikan. Profil pelajar Pancasila sangat penting untuk ditindaklanjuti oleh *stakeholder* di sekolah agar siswa tidak hanya cerdas akademiknya melainkan siswa juga punya kecerdasan karakter pribadi yang mencerminkan nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menumbuhkan karakter dan kepribadian positif pada diri siswa sehingga mempunyai karakter Pancasila untuk selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Dalam pengaplikasiannya profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di Sekolah tentunya membutuhkan strategi yang sesuai dengan karakter anak melalui penguatan nilai dengan cara habituasi, keteladanan, dan pendekatan individual, serta pengintegrasian kepada pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Nilai, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

Abstract

Pancasila student profile is one of the important components in learning in elementary schools, especially in teaching the Merdeka curriculum. Education in elementary schools not only pays attention to students' academic development but also character development that reflects the values of Pancasila. The Pancasila learner profile is very important to be followed up by stakeholders in schools so that students are not only academically intelligent but students also have personal character intelligence that reflects the values of Pancasila. The Pancasila learner profile aims to foster positive character and personality in students so that they have Pancasila character to be applied in their lives. In applying the Pancasila student profile in learning at school, of course requires strategies that suit the child's character through strengthening values by means of habituation, example, and individual approaches, as well as integration into classroom learning.

Keywords: Values, Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum

Pendahuluan

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan

bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, dalam undang-undang tersebut juga menjelaskan bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dari penjelasan undang-undang tersebut sudah jelas bahwa Pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan anak akan tetapi juga harus dapat mengembangkan karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan Pancasila. Bahkan dalam penjelasan undang-undang tersebut pada kalimat “suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,” mengarahkan bagaimana pihak sekolah sebagai pelaksana Pendidikan lebih mengutamakan pengembangan potensi kepribadian dibandingkan kecerdasan intelektual.

Kilas balik pada tahun 2013 kurikulum di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 telah menginstruksikan untuk ada pengembangan Pendidikan karakter. Pada tahun 2020 kemudian diganti menjadi kurikulum Merdeka Belajar dengan pengembangan profil pelajar

Pancasila. Perkembangan kurikulum ini merupakan wujud nyata Langkah pemerintah dalam menwujudkan amanah Undang-Undang No. Tahun 2023, meskipun istilah yang digunakan pada kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka tidak sama akan tetapi memiliki visi dan tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik berdasarkan Pancasila.

Langkah tersebut adalah Langkah konkrit untuk mengentaskan krisis karakter yang dialami oleh anak-anak pada abad ini. Profil pelajar Pancasila hadir untuk menjawab tantangan bagaimana mengubah dan mengembangkan karakter negative yang ada pada diri siswa berubah menjadi karakter positif yang akan lebih bermanfaat untuk kehidupannya. Oleh sebab itu, undang-undang ini tentunya memerlukan dukungan positif dari semua pihak, baik pihak sekolah sebagai pelaksana dan pihak keluarga sebagai pengontrol pelaksanaan Pendidikan.

Peran dan dukungan orang tua dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila sangat dibutuhkan agar pengembangan sesuai dengan amanah undang-undang dan sesuai dengan harapan Bangsa Indonesia. Maka sangat penting dalam penguatan profil pelajar Pancasila salah satunya adalah dengan melibatkan pihak orang tua untuk terus mengontrol dan memantau perkembangan anak agar tidak melenceng dari amanah undang-undang.

Metode Penelitian

Pendekatan dan metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kajian kepustakaan (studi literatur). Metode penelitian ini memperoleh data dengan berupa hasil dari bacaan dan catatan dari berbagai macam referensi yang berupa karya tulis artikel hasil penelitian dan konseptual terkait karakter disiplin, buku, dan referensi lainnya serta memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan lainnya sebagai data penelitian.

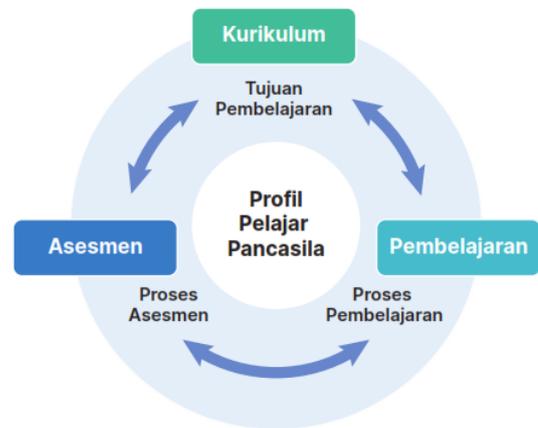
Bahan-bahan pustaka tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan acuan utama dalam menggali sumber data penelitian. Data penelitian ini kemudian dikumpulkan, dibaca, dicatat serta dianalisis sesuai dengan kebutuhan tema penguatan nilai profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Dari hasil analisis inilah kemudian menjadi data temuan yang akan dituliskan dalam artikel ini dengan tema Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

1. Muatan Nilai Profil Pelajar Pancasila

Dalam Modul Pembelajaran Paradigma Baru (Sufyadi et al., 2021) menjelaskan bahwa Pada pembelajaran paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan

perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.



Gambar 1 Pengembangan Pembelajaran dalam Pembelajaran Paradigma Baru

Dalam pembelajaran tersebut pada kurikulum Merdeka menuntut adanya pengimplementasian dari profil pelajar Pancasila yang memuat nilai-nilai 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinnekaan Global, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Kreatif, 6) Bernalar Kritis.



Gambar 2 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pertama, Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia adalah bagaimana siswa harus mampu mempunyai hubungan vertikal (hubungan manusia dengan Tuhan) yang memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan bunyi sila pertama pada Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menuntut untuk dapat beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran dan kepercayaan agama yang dianutnya, mengingat agama yang diakui yang ada di Indonesia ada 6 agama yaitu; Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Kedua, Berkebinnekaan Global adalah bagaimana siswa mampu berinteraksi secara horizontal (hubungan manusia dengan manusia). Hubungan manusia membutuhkan rasa saling menghargai meskipun budaya, ras, dan agama tidak sama. Pelajar Indonesia harus mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas, dan tetap mempunyai pikiran terbuka dengan budaya lain sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinnekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinnekaan.

Ketiga, Gotong Royong merupakan bagian dari hubungan horizontal (hubungan manusia dengan manusia). Gotong royong adalah sikap yang ditunjukkan dengan saling membantu sama lain, melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Elemen gotong royong meliputi, kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Keempat, Mandiri merupakan muatan yang mengarahkan kepada siswa untuk bisa melakukan aktivitas/pekerjaan sendiri dengan segala resiko dan tanggung jawabnya. Pelajar Indonesia pada dimensi mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri atas kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Kelima, Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri atas menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Keenam, Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,

menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.

2. Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Sekolah sebagai pelaksana Pendidikan melalui proses belajarnya perlu untuk dapat melakukan penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila. Penguatan dilakukan dengan berbagai macam cara agar tujuan dari amanah undang-undang dapat dilakukan dengan baik. Berikut beberapa model penguatan nilai profil pelajar Pancasila yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, diantaranya:

a. Habitiasi (Pembiasaan)

Menurut (Sukitman, Tri., 2020) merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara membiasakan sesuatu yang baik secara terus menerus. Pembiasaan ini sangat penting untuk dilakukan sejak dini mengingat perilaku anak banyak dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan yang ditiru dari lingkungannya, maka pembiasaan ini diarahkan kepada pembiasaan yang baik sehingga harapannya akan menjadi kebiasaan/perilaku baik yang melekat pada diri anak.

Istilah bisa itu karena terbiasa, oleh sebab itu pembiasaan ini sangat penting dilakukan agar menumbuhkan karakter-karakter positif pada diri siswa.

Pembiasaan ini dimulai dari hal-hal yang kecil misalnya, membuang sampah pada tempatnya, senyum kepada orang lain, tugas piket menyapu di kelas dan lain-lain (Sukitman, Tri., Ridwan, 2016).

b. Keteladanan

Ada istilah “Guru kencing berdiri maka siswa kencing berlari”. Artinya guru merupakan contoh dan teladan bagi siswanya, jika guru melakukan tindakan yang negatif maka jangan kemudian menyalahkan siswanya kalau siswanya juga dapat melakukan kegiatan negatif pula.

Guru sebagai pengajar dan pendidik di depan tidak hanya bisa menjagar akan tetapi harus bisa mendidik anak dengan baik. Selain itu, harus bisa memberikan contoh yang baik, mempunyai karakter yang baik, serta mempunyai pribadi yang mencerminkan kepada hal-hal positif dalam kehidupannya.

(Mulyasa, 2003), menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini bahkan pada usia sekolah dasar merupakan anak yang setiap sikap dan perilakunya diperoleh melalui meniru, ia akan belajar berkembang melalui apa yang mereka lihat dan rasakan keadaan lingkungan sekitarnya. Maksud dari lingkungan itu adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jadi,

baik orang tua di rumah, guru di sekolah, maupun masyarakat yang ada di lingkungan sekitar mempunyai peran sebagai teladan yang baik untuk perkembangan disiplin anak.

c. Pendekatan Individual

Guru mempunyai peran yang vital dalam membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini maka guru menjadi panutan sehingga apa yang dikatakan atau yang diperintahkan oleh guru akan dikerjakan oleh siswa.

(Mulyasa, 2003), menjelaskan bahwa dalam mendisiplinkan anak maka wajib dilakukan dengan kasih sayang yang tulus dari lubuk hati seorang guru sehingga anak akan merasa senang dan nyaman. Dengan perlakuan inilah akan membantu anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan bersama sehingga mereka akan mampu berdiri sendiri (*help for self help*).

Pendekatan secara individual yang baik kepada anak secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri (*Self Confidence*) anak, sehingga anak akan mempunyai sebuah keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai sebuah target tertentu dengan

tanpa ada unsur paksaan dari pihak orang lain.

d. Integrasi Muatan Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di Kelas

Proses belajar mengajar merupakan merupakan bagian dari salah satu penguatan nilai Profil Pelajar Pancasila dengan cara diintegrasikan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pada kegiatan pembelajaran di kelas harus mengarah kepada penanaman dan pengembangan karakter Pancasila.

Integrasi dimulai dari menambahkan nilai profil pelajar Pancasila ke dalam modul ajar dan dilanjutkan dengan pengaplikasiannya dalam pembelajaran langsung.

Pembelajaran langsung juga bisa dilakukan dengan menyesuaikan dengan tema/topik. Contoh misalnya, Ketika ada materi wudhu' dan sholat maka siswa diminta untuk langsung praktek.

Kesimpulan

Penguatan nilai profil pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu habituasi (pembiasaan), keteladanan, pendekatan individual dan diintegrasikan pada proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Mulyasa. (2003). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., & Novrika, S. (2021). Pembelajaran Paradigma Baru. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan 2021*, 1-6. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3AZGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=sakralitas+maluku&ots=BPWBm1oFwQ&sig=5uh07--OD0F07zIjdl654EJRNVc>
- Sukitman, Tri., Ridwan, M. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI (LIVING VALUES EDUCATION) DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR). *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Sukitman, Tri., J. (2020). MODEL PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Prosiding SNDIK Magister Pendidikan Dasar UMS 2020*.
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003). No. 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.